



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Biji Kopi Sajang Rinjani untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk Berbasis Model Ekonomi Sirkular

Baiq Santi Rengganis^{1*}, Fathurrahman², Sari Novida³

^{1,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Al-Azhar, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: santirengganis@gmail.com

Abstract: This community service aims to improve the knowledge and skills of partners in upgrading coffee beans to increase the added value of products based on a circular economy model. This community service activity was carried out in Sajang Village, East Lombok Regency using the participatory action research (PAR) method which is oriented towards community empowerment through training and socialization. The evaluation instrument for this activity used a questionnaire and was analyzed descriptively. The results of this service show that partners have been able to improve products from coffee beans to ground coffee with the addition of vanilla and organic cloves. In addition, partners have the ability to design packaging and financial literacy to record product marketing input-output, and can make compost from chopped coffee grounds.

Abstrak: Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam up-grading biji kopi untuk meningkatkan nilai tambah produk berbasis model ekonomi sirkular. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sajang Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan metode participatory action research (PAR) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan sosialisasi. Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa mitra telah mampu meningkatkan produk dari biji kopi menjadi kopi tubruk dengan penambahan vanili dan cengkeh organik. Disamping itu, mitra memiliki kemampuan untuk mendesain kemasan dan literasi keuangan guna pencatatan input-output pemasaran produk, serta dapat membuat kompos dari ampas kopi yang dicacah.

Article History:

Received: 13-12-2024
Reviewed: 16-01-2025
Accepted: 28-01-2025
Published: 18-02-2025

Key Words:

Training; Coffee
Innovation;
Circular Economy Model.

Sejarah Artikel:

Diterima: 13-12-2024
Direview: 16-01-2025
Disetujui: 28-01-2025
Diterbitkan: 18-02-2025

Kata Kunci:

Pelatihan; Inovasi Kopi;
Model Ekonomi Sirkular.

How to Cite: Rengganis, B., Fathurrahman, F., & Novida, S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Biji Kopi Sajang Rinjani untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk Berbasis Model Ekonomi Sirkular. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 226-232. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14136>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14136>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi dan produktivitas sektor pertanian suatu wilayah adalah faktor kondisi wilayah. Hal ini disebabkan karena lahan yang luas serta kesuburan tanah yang baik akan meningkatkan produksi dan produktivitas lahan (Novita dan Sari, 2024). Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan merupakan wilayah sentra pengembangan pertanian tanaman pangan. Daerah pertanian yang potensial akan Ekonomi sirkular merupakan konsep dengan memanfaatkan setiap sumber daya yang digunakan agar lebih bernilai guna dan efisien dalam hal *reduce, reuse dan recycle*. Dimana dengan konsep ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah suatu produk (Heikkurinen 2018). Setiap tahun aktivitas manusia selalu meningkat jika dibandingkan dengan sebelum dekade pada era 70-an (Purnawan et al. n.d.). Hal ini mendorong setiap individu untuk



menentukan *tipping points* dalam melakukan perubahan mendasar terhadap suatu kondisi lingkungan dan social berdasarkan sistem masyarakat modern. Pada dasarnya dalam proses pembangunan berkelanjutan industry pertanian dan perkebunan memiliki peranan yang penting untuk dilakukan peningkatan nilai tambah (Geissdoerfer et al. 2018a). Salah satu tanaman perkebunan seperti tanaman kopi diketahui mampu menjadi sumber pendapatan masyarakat, kebutuhan konsumsi dan sebagai sumber devisa negara. Pada tahun 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mengeksport kopi seberat 434,19 ribu ton meningkat sebesar 13,92% (Anon n.d.).

Pengembangan kopi di Nusa Tenggara Barat telah dicanangkan semenjak tahun 2011 dengan harapan NTB mampu memproduksi kopi "*speciality*" atau ciri khas Lombok yang diakibatkan oleh letusan Gunung Rinjani (Yendri et al. 2023). Untuk dapat meningkatkan nilai tambah suatu produk dapat diselaraskan dengan menggunakan konsep ekonomi sirkular yang merupakan sebuah konsep dimana produsen dan konsumen menggunakan sumber daya secara berulang untuk memaksimalkan nilai guna sehingga terpakai secara maksimal dan efisien (Geissdoerfer et al. 2018b; Lewandowski 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan (Rengganis, Fitasari, and Rahayu 2023) menjelaskan bahwa petani kopi belum mampu mengolah kopi melalui *product upgrading* dengan peningkatan nilai tambah yang dapat meningkatkan harga jual produk. Tantangan terbesar saat ini dalam pengembangan kopi adalah menurunnya kualitas produk yang belum dapat bersaing di pasar. Selain itu, produsen kopi belum mampu memenuhi *customer needed* atau *customer linkage* dengan orientasi bisnis kopi yang dibutuhkan masyarakat luas (Harnadi et al. 2019).

Desa Sajang Kabupaten Lombok Timur merupakan desa yang memiliki beragam jenis destinasi wisata hingga agrowisata kopi sajang yang masih autentik. (Kurniatun, Hakim, and Pangestuti 2023) Saat ini, kopi arabika beraroma seperti citrus, fruity dikatakan menjadi salah satu tanaman primadona yang dikembangkan oleh masyarakat guna berperan dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan petani kebun khususnya di Desa Sajang. Kopi yang dihasilkan oleh petani memiliki kapasitas produksi setiap tahun sebesar 5 ton untuk jenis Kopi Robusta dan 1 ton untuk jenis Kopi Arabika. Dari kapasitas tersebut, bisa dikatakan produksi cenderung menurun untuk luas lahan sebesar 1 Ha. Rata-rata produksi kopi untuk masing-masing anggota koperasi sebesar 150-200 Kw/tahun.

Selanjutnya, pengembangan kopi yang ada di Desa Sajang dengan konsep *organic plant-based* seharusnya mampu menjangkau pasar yang lebih luas, namun hal ini belum dapat dipenuhi oleh koperasi produsen diakibatkan kurangnya inovasi produk yang dapat meningkatkan nilai tambah. (Khatib Sulaiman et al. n.d.). Walau berskala provinsi namun kelompok ini belum memiliki produk yang mampu bersaing di pasar luar padahal komoditi kopi yang dimiliki sangat baik. kelompok koperasi produsen ini memiliki permasalahan dari segi hilir produk yakni pengemasan, inovasi produk kopi yang seharusnya bukan hanya sebatas kopi bubuk tapi lebih kepada kopi vanilla, kopi kemasan cup *kids-friendly* dan masih banyak inovasi lain yang seharusnya dapat dikembangkan agar dapat menambah profitabilitas. Selain itu, pemasaran produk yang masih menggunakan sistem manual tanpa melibatkan pihak ketiga dalam hal ini platform online, (Fathurrahman et al. 2024) mengatakan literasi digital dengan menggunakan *Internet of Things (IOT)*. Limbah kopi juga dapat dimanfaatkan menjadi pakan ternak sapi, hal ini sesuai dengan konsep model ekonomi sirkular terkait penanggulangan limbah. Pemahaman tentang pembuatan kemasan kopi juga termasuk salah satu permasalahan hilir yang dihadapi mitra, padahal kemasan berfungsi untuk melindungi kopi dari kerusakan fisik, paparan cahaya berlebih, udara dan kelembaban



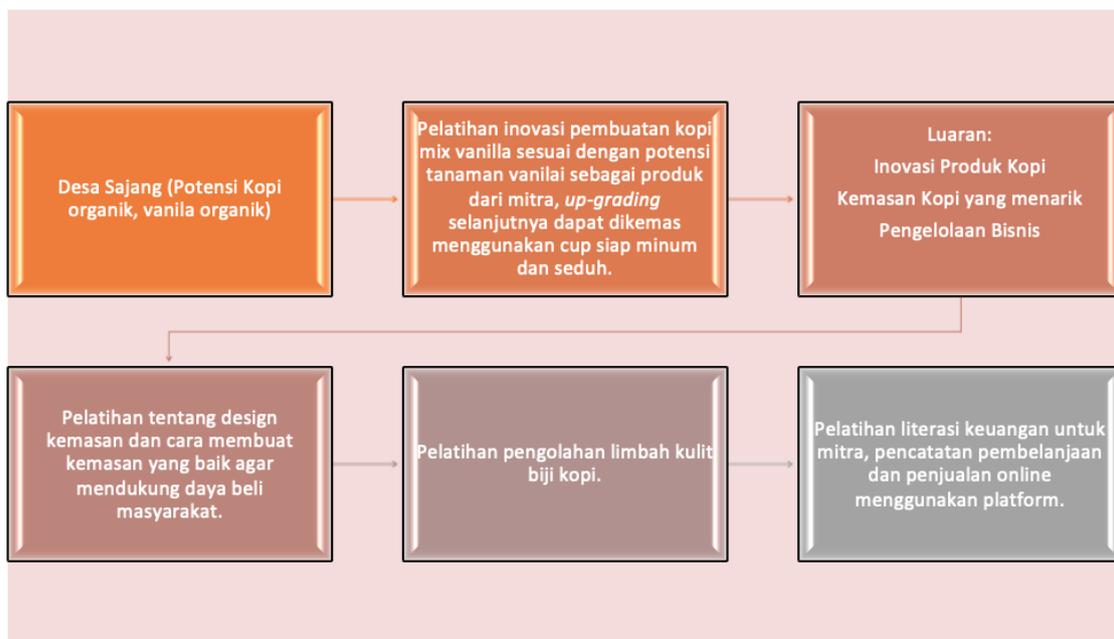
yang dapat mempengaruhi kualitas rasa kopi (Anon n.d.; Ardiansyah et al. 2023). Permasalahan yang dihadapi petani kopi di Desa Sajang terdapat pada segmen hilir produk, seperti olahan produk jadi yang kurang inovatif. Maka dari itu permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah:

- 1) Produksi kopi dengan volume yang tinggi membuat mitra belum mampu memproses kemasan dengan baik, ini adalah masalah utama pada mitra. Peralatan mesin kemasan kopi yang tidak memadai seperti mesin *continus sealer* dan mesin *expired* kemasan. Kemasan menjadi penting agar konsumen tertarik untuk membeli produk.
- 2) Kurangnya pengetahuan mitra dalam mengelola manajemen seperti pencatatan stock kopi, pencatatan *roasting* kopi dan pembelian kopi hingga pemasaran produk kopi.
- 3) Limbah kulit kopi yang masih tidak dimanfaatkan oleh mitra menjadi bagian penting untuk di *re-product* sesuai dengan konsep ekonomi sirkular, sehingga mitra seharusnya memiliki produk ramah lingkungan seperti pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi pakan ternak dan pupuk kompos.
- 4) Belum ada inovasi produk sesuai kebutuhan konsumen yang *up to-date* (*upgrading product*)

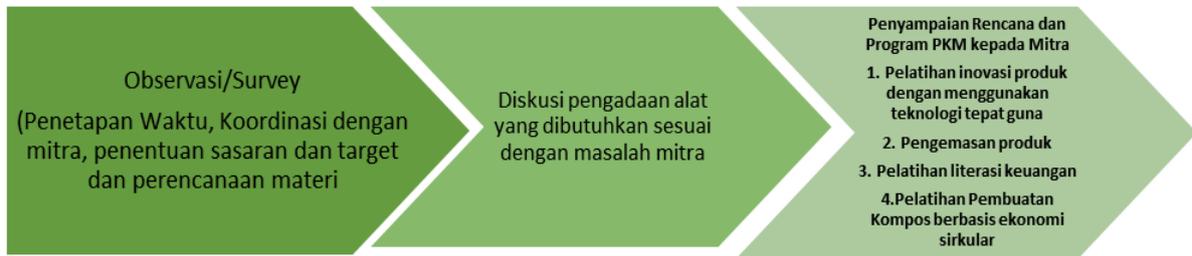
Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam *up-grading* biji kopi untuk meningkatkan nilai tambah produk berbasis model ekonomi sirkular.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan sosialisasi dan pelatihan dengan tahapan yang meliputi:



Gambar 1. Diagram Alir Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan diawali dengan observasi lapangan dengan mitra. Setelah itu dilakukan FGD (focus group discussion) untuk mengidentifikasi masalah dan analisis kebutuhan mitra. Mitra memaparkan masalah yang dihadapi dan kebutuhan apa saja yang menjadi prioritas dan selanjutnya masuk pada tahap implementasi kegiatan yang berupa pemaparan program kepada mitra seperti pelatihan inovasi produk, pengemasan produk, pelatihan literasi keuangan dan pelatihan pembuatan kompos dari ampas biji kopi. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode PAR (participatory action research) dimana partisipasi masyarakat dibutuhkan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh mitra. Jumlah masyarakat yang terlibat sebanyak 36 orang dari mitra Koperasi Produsen Bumi Tani lestari. Selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi dengan memberikan kuisioner kepada mitra dan data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Saat ini mutu lingkungan secara konsisten menurun dari waktu ke waktu, hal ini disebabkan oleh aktivitas bisnis dengan pertimbangan utama dari aspek ekonomi dibandingkan dengan social dan lingkungan. (Anon 2023; Harnadi et al. 2019) mengatatakan aktivitas bisnis tidak dapat dipisahkan dari sistem manajemen rantai paskok, khususnya pada segmen agribisnis dan agroindustry. Hal ini juga memicu pengembangan produk dengan memanfaatkan pangan suboptimal agar produk dapat di re-duce Kembali, lagi-lagi hal ini tentang pemanfaatan berbasis nilai tambah produk. Rengganis (2023) dalam hasil penelitiannya tentang value chain analysis mengatakan setiap produk emiliki nilai tambah yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan nilai yang akan dikembangkan.

Berbicara tentang nilai tambah produk, di Nusa Tenggara Barat produksi kopi meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pesatnya permintaan kopi. Permintaan kopi yang meningkat harus sebanding dengan inovasi teknologi untuk mendukung jumlah produksi, selain itu perlu adanya nilai tambah produk untuk meningkktakan stabilitas pendapatan petani (Novida 2022). Dukungan lainnya adalah pengembangan inovasi minuman menjadi tren yang sangat menarik untuk dilakukan, kopi sajang yang merupakan kopi dengan kualitas yang baik dan ditanam dengan menggunakan pupuk alami seharusnya mampu dimaksimalkan untuk memiliki nilai tambah. Untuk itu kegiatan pengabdian yang melibatkan mitra, dalam hal ini mitra Koperasi Produsen Bumi Tani Lestari Indonesia yang berlokasi di Desa Sajang, Kabupaten Lombok Timur diberikan pelatihan inovasi pembuatan kopi mix vanilla sesuai dengan potensi tanaman vanilai sebagai produk dari mitra, *up-grading* selanjutnya dapat dikemas menggunakan cup siap minum dan seduh.

Kegiatan pengabdian dilakukan juga dengan sosialisasi tentang literasi keuangan dengan tujuan untuk pencatatan pembelanjaan dan penjualan online menggunakan platform. Sebelumnya mitra belum mengetahui cara memasarkan produk jadi di media sosial, selama



ini hanya melayani pesanan melalui aplikasi *whatsapp* saja. Untuk itu mitra diberikan pelatihan tentang penggunaan sosial media yang bertujuan untuk memasarkan produk kopi.



Gambar 3. Sosialisasi kepada mitra pentingnya memasarkan produk pada media social

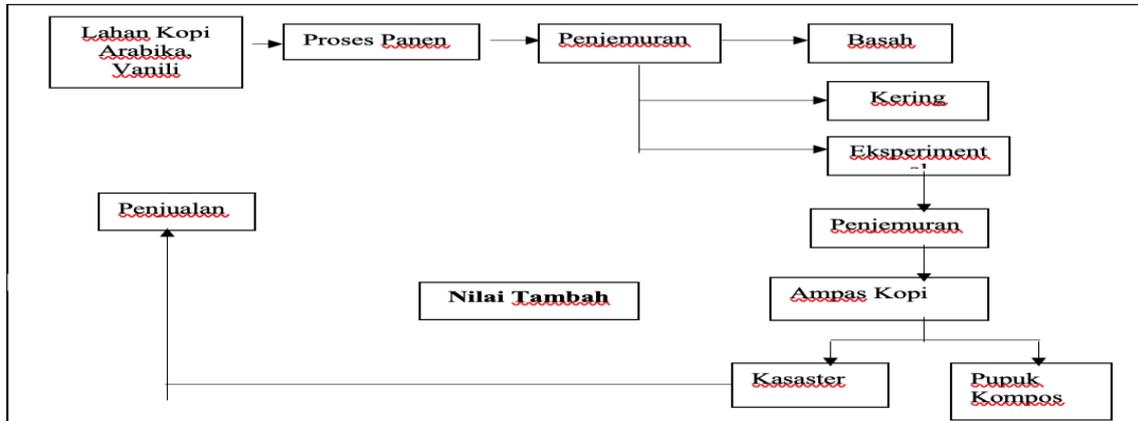


Gambar 4. Pelatihan Pembuatan kopi dengan Campuran Vanilla and Cengkeh Organik

Selain membuat kopi dengan ekstrak vanilla yang dihasilkan dari perkebunan masyarakat Sajang, masyarakat juga diajarkan untuk memanfaatkan kulit kopi teh kaskara.

Produksi Kaskara:

- 1) Pengambilan (panen) buah cherry kopi
- 2) Perambangan dan pencucian buah cherry kopi
- 3) Pengupasan buah cherry kopi (pulpering), memastikan kulit buah cherry (kulit tanduk) hasil pulpering tidak jatuh ke tanah (bersih). Penggunaan plastic disarankan untuk menampung hasil pulpering kulit cherry kopi. Hasilnya dicuci Kembali agar bersih
- 4) Penjemuran selama 2-3 minggu pada ruang green house
- 5) Kulit yang sudah kering disebut dengan kaskara, sebelum pengemasan kulit tersebut dibersihkan dari debu dengan menggunakan kipas, selanjutnya the kaskara dapat dipasarkan. Teh kaskara memiliki ciri khas tersendiri seperti memiliki aroma kopi. Senyawa yang terkandung di dalamnya terdapat senyawa fenolik asam klorogenat yang memiliki sifat antioksidan.



Gunung Rinjani terkenal dengan komoditas unggulannya yakni Kopi Arabika dan Robusta dengan metode penanaman secara organik. Lahan masyarakat sebesar 1 Ha digunakan untuk menanam kopi dengan metode organik dan aerob, sehingga kopi yang dihasilkan di masyarakat Desa Sajang berbeda dengan kopi lainnya, semacam terdapat speciality kopi. Inovasi biji kopi berbasis bisnis atau model ekonomi sirkular tujuannya untuk meningkatkan nilai tambah produk. Maka dari pada itu, tim pengabdian melakukan pelatihan pembuatan kompos dari ampas kopi.

Untuk mendukung kegiatan masyarakat dalam mengembangkan produk agar lebih bernilai ekonomi maka tim membuat suatu konsep “wisata edukasi kopi lokal” atau “*Integrated agro-eco-education*”. Hal ini dapat diterapkan dengan daya dukung sumber daya Alam Gunung Rinjani, dimana tempat ini dekat dengan wisata air terjun dan titik kumpul wisatawan yang akan mendaki Gunung Rinjani. Diharapkan pengembangan ini dapat berlanjut untuk mendukung pariwisata berbasis desa dan produk unggulan.

Kegiatan ini dapat memberikan dampak bagi masyarakat seperti mengembangkan produk dengan inovasi pemberian rasa vanilla, setelah mendapatkan pelatihan pengemasan produk mitra memaksimalkan cara pengemasan dan kegiatan ini dapat memberikan edukasi bagi masyarakat untuk membuat kompos dan dengan adanya pelatihan literasi keuangan diharapkan masyarakat dapat memaksimalkan pencatatan keuangan untuk Koperasi Produsen Bumi Tani Lestari.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah mitra telah mampu meningkatkan produk dari biji kopi menjadi kopi tubruk dengan penambahan vanili dan cengkeh organik. Disamping itu, mitra memiliki kemampuan untuk mendesain kemasan dan literasi keuangan guna pencatatan input-output pemasaran produk, serta dapat membuat kompos dari ampas kopi yang dicacah. Hasil lainnya masyarakat dapat membuat teh dari ampas kopi sehingga setiap bagian dari buah kopi dapat dimanfaatkan kembali. Pelatihan pengemasan juga dilakukan untuk mengedukasi mitra akan pentingnya pengemasan yang menarik untuk menambah daya beli. Kopi yang dihasilkan mitra diberi nama Kopi Tujak yang berasal dari biji kopi organik.

Saran

Saran yang dapat disampaikan bagi pemerintah desa Sajang dan pokdwarwis agar dapat mengembangkan konsep “wisata edukasi kopi organik”, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat.



Daftar Pustaka

- Anon. (2023). "EKONOMI SIRKULAR PADA MANAJEMEN RANTAI PASOK AGROINDUSTRI: KONSEPTUAL DAN RANCANGAN IMPLEMENTASI." *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 196–205. doi: [10.24961/j.tek.ind.pert.2023.33.2.196](https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2023.33.2.196).
- Anon. n.d. *PERANCANGAN DESTINATION BRANDING DESA WISATA SAJANG*.
- Ardiansyah, et al.. (2023). "PEMANFAATAN POTENSI KOPI DAN TRANSFORMASI DIGITAL GUNA MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA SAJANG." *Jurnal Wicara Desa* 1(6):909–19. doi: [10.29303/wicara.v1i6.3461](https://doi.org/10.29303/wicara.v1i6.3461).
- Fathurrahman, Muhammad Habibullah Aminy, Baiq Santi Rengganis, and Slamet Mardiyanto Rahayu. (2024). "Strengthening Economic Literacy to Minimize Consumptive Online Shopping Behavior among Generation Z in West Lombok Regency." *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):1369–75. doi: [10.36526/gandrung.v5i1.3149](https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3149).
- Geissdoerfer, Martin, Sandra Naomi Morioka, Marly Monteiro de Carvalho, and Steve Evans. (2018a). "Business Models and Supply Chains for the Circular Economy." *Journal of Cleaner Production* 190:712–21. doi: [10.1016/j.jclepro.2018.04.159](https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.04.159).
- Geissdoerfer, Martin, Sandra Naomi Morioka, Marly Monteiro de Carvalho, and Steve Evans. (2018b). "Business Models and Supply Chains for the Circular Economy." *Journal of Cleaner Production* 190:712–21. doi: [10.1016/j.jclepro.2018.04.159](https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.04.159).
- Harnadi, Regina Vrischika, Gaa Ambarawati, I. Ga, and Oka Suryawardani. (2019). "DISTRIBUSI NILAI TAMBAH BERAS ORGANIK DENGAN PENDEKATAN KONSEP RANTAI NILAI (Studi Kasus Kelompok Tani Somya Pertiwi Di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali)." *Jurnal Manajemen Agribisnis* 7(1).
- Heikkurinen, Pasi. (2018). "Degrowth by Means of Technology? A Treatise for an Ethos of Releasement." *Journal of Cleaner Production* 197:1654–65.
- Khatib Sulaiman, et al. n.d. "Pengembangan Sistem Manajemen Bank Sampah Berbasis Web Untuk Mewujudkan Keberhasilan Ekonomi Sirkular Di Masyarakat." *Indonesian Journal of Computer Science Attribution* 12(1):2023–2239.
- Kurniatun, Eni, Luchman Hakim, and Edriana Pangestuti. (2023). *Strategy of Kopi Sembalun Agro-Tourism (Study in Sembalun Village, East Lombok Regency, NTB)*. Vol. 31.
- Lewandowski, Mateusz. (2016). "Designing the Business Models for Circular Economy-towards the Conceptual Framework." *Sustainability (Switzerland)* 8(1).
- Novida, Oleh Sari. (2022). "PROFIL USAHA PENGOLAHAN KOPI LASINGAN DI KOTA MATARAM." 11(1).
- Purnawan, Maulid, Ria Julyana Manullang, Kristanto Wahyudi, Kontributor Utama, Kontributor Anggota, Balai Besar, Keramik Jalan, Ahmad Yani, and No 392. n.d. *Cullet Dalam Ekonomi Sirkular «CULLET DALAM EKONOMI SIRKULAR INDUSTRI KACA Cullet In The Circular Economy Of The Glass Industry*.
- Rengganis, Baiq Santi, Baiq Diah Fitasari, and Slamet Mardiyanto Rahayu. (2023). "Spatial Characteristics of Porang Development and Competitive Advantages in The Central Lombok Highlands." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9(10):9063–70. doi: [10.29303/jppipa.v9i10.4287](https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4287).
- Yendri, Lalu, Kotma Chandra, Baiq Inggar Linggarweni, and Sari Novida. (2023). *Analisis Pendapatan Usaha Kopi Bubuk Arabika Di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur*. Vol. 3.